

IMPLEMENTASI HIDDEN CURRICULUM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 05 AIR TAWAR BARAT

Melvi & Wirdati

Universitas Negeri Padang

melvilunto@gmail.com ; wirdati@fis.unp.ac.id

Abstract

Education aims to shape the character of students to become individuals who have noble character of students to become individuals who have noble character, are independent and level others. But in fact the character crisis that occurs in society is increasingly complex. One solution solve this problem is to implement a hidden curriculum to shape religious character in schools. This research method is a qualitative method with type of case study research. The location of the research was at SDN 05 Air Tawar Barat. Data collection methods used are observation and interview guidelines and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data singing and drawing conclusion. The source of data from this research are the principal, vice principal, class teacher, PAI teacher. The purpose of this study was to explorr the methods used by schools in implementing the hidden curriculum. In this study, it was found that the principal and his staff used the methods of motivation, example and habituation which were carried out in the form of shool programs or routine activities carried out by the school. While the evaluation of this activity uses three indicators namely, effectiveness, adequacyadequacy and responsiveness. The results shows that activities held in schools such as morning apples, reading juz 30, asmaul husna and talqin reading Al-Fatihah and habituation of disciplined, honest, clean and responsible life were able to provide a change in attitude to students both spiritually and specially

Keywords: *Hidden Curriculum, Religious Characters, Students*

Abstrak: Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia, mandiri dan mencintai sesama. Namun nyatanya krisis karakter yang terjadi di masyarakat semakin kompleks. Salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah ini dengan mengimplementasikan hidden curriculum untuk membentuk karakter religius di sekolah. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 05 Air Tawar Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi dan wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru kelas, Guru PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi metode yang digunakan sekolah dalam mengimplementasikan hidden curriculum. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala sekolah beserta jajarannya menggunakan metode

motivasi, keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan dalam bentuk program sekolah ataupun kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah. Sedangkan evaluasi kegiatan ini menggunakan tiga indikator yaitu, efektivitas, kecukupan dan responsivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan di sekolah seperti apel pagi, baca juz 30, asmaul husna dan talqin bacaan Al-Fatihah serta pembiasaan hidup disiplin, jujur, bersih dan bertanggung jawab mampu memberikan perubahan sikap kepada peserta didik baik secara spiritual maupun sosial.

Kata Kunci: Hidden Curriculum, Karakter Religius, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia bukan lagi perihal kecerdasan, tapi kurang berhasil nya pendidikan Indonesia dalam membangun karakter. Krisis karakter yang dialami bangsa ini disebabkan karena kerusakan individu dalam masyarakat yang terjadi secara kolektif sampai menjadi budaya. Lubis mengatakan bahwa ciri masyarakat Indonesia antara lain: (1) munafik; (2) segan dan enggan bertanggung jawab; (3) berjiwa feodal; (4) percaya takhayul; (5) artistis; (6) berwatak lemah (cengeng); (7) tidak hemat; (8) kurang gigih; (9) tidak terbiasa kerja keras. Pernyataan tersebut tidak sepenuhnya dapat dikatakan benar, namun diakui bahwasanya ciri-ciri di atas merupakan kecenderungan masyarakat Indonesia saat ini (Lubis, 2012). Oleh karena itu hangat nya perbincangan mengenai persoalan karakter harus diupayakan dalam hal perbaikan sebagai kebutuhan yang mendesak (Sesmiyanti dkk, 2020).

Pemanfaatan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius di sekolah merupakan langkah yang tepat sebagai bentuk tindakan preventif bagi dunia pendidikan untuk meminimalisir kecenderungan pola ajar kepada ranah kognitif saja, sekaligus sebagai bentuk adaptasi pada kebudayaan yang sedang berkembang. Kurikulum diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu kurikulum tertulis (*written curriculum*) dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Istilah *hidden curriculum* pertama kali dikenalkan oleh sosiolog Philip Jackson pada tahun 1968. *Hidden curriculum* merangkap ketiga aspek dalam dunia pendidikan seperti (kognitif, afektif dan psikomotor). *Hidden curriculum* merupakan kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu peserta didik, seperti diketahui bahwa proses pembentukan karakter dalam diri manusia melibatkan seluruh potensi yang ada pada dirinya.

Mengingat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasanya pendidikan hanya mengoptimalkan pada sebagian aspek kurikulum saja, yaitu kurikulum ideal dan kurikulum aktual, namun sejauh yang peneliti amati dalam proses belajar mengajar seringkali tidak berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (RPP), akan selalu ada poin yang ditambahkan ataupun dikurangi, mengingat situasi dan kondisi yang terjadi saat itu.

Karakter religius merupakan sebuah ungkapan atau pancaran ekspresi dari dalam diri seseorang yang kaitannya erat dengan keyakinan, nilai dan hukum yang berlaku. Karakter religius adalah sikap dan penghayatan yang lahir secara kodrat antara seseorang dengan Tuhan, kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama serta toleran dengan sesama manusia (Hidayat, 2019).

Generasi yang berkarakter religius seharusnya ditanamkan sejak dini. Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan yang selayaknya diterapkan pada kelas rendah. Piaget mengatakan bahwa tahap operasional konkret terjadi pada anak usia tujuh-sebelas tahun, pada tahap ini anak mulai berpikir logis dan sistematis. (Hidayat, 2019) menyebutkan bahwa karakter Islami sudah seharusnya diimplementasikan di sekolah, sebab terdapat akhlak terpuji seperti jujur, kasih sayang, menjaga pandangan dan menjaga kemaluan, berlaku adil dan lain sebagainya. Karakter tersebut telah termaktub dalam Al-Qur'an dan karakter itu merupakan bentuk keteladanan kepada perilaku Nabi Muhammad ﷺ, serta sebagai bentuk pembiasaan kepada peserta didik untuk senantiasa menjalankan sunnah Nabi Muhammad.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Laporan penelitian dapat berupa kutipan data dalam hal memberikan gambaran terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan (Sugiyono, 2019).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai Mei 2022. Lokasi penelitian ini adalah SDN 05 Air Tawar Barat yang berlokasi di Jalan Elang Raya, Nomor 10 Air Tawar Barat, Sumatera Barat. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru

Kelas dan Guru PAI BP.

Prosedur

Dalam melaksanakan penelitian ini, setelah menentukan jenis penelitian peneliti kemudian menentukan sumber data yaitu yang akan menjadi informan. Setelah diketahui informannya kemudian peneliti membuat instrumen dan memvalidasi instrumen tersebut.

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid selanjutnya peneliti akan mengambil data dan menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan.

Semua data yang telah dikumpulkan selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dan melaporkan hasil penelitiannya dalam bentuk laporan penelitian.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari dokumen. Instrumen penelitian non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga diperoleh data yang sudah jenuh. Teknik analisis data kualitatif meliputi tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*concluding/ drawing verification*) (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan *Hidden Curriculum* Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SDN 05 Air Tawar Barat

Tujuan perencanaan dalam implementasi *hidden curriculum* adalah sebagai sistem yang bermanfaat untuk memonitoring kondisi lingkungan sekolah dengan baik, selain itu perencanaan berguna untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi pemicu timbulnya hambatan dan kelemahan dalam menyikapi permasalahan karakter yang terjadi sebelumnya.

Perencanaan *hidden curriculum* di SDN 05 Air Tawar Barat dilakukan melalui rapat yang dihadiri oleh seluruh *stakeholder* sekolah. Pelaksanaan rapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Rapat jangka panjang dilakukan sekali sebulan untuk membahas mengenai evaluasi pembelajaran dan seluruh proses yang terjadi di sekolah sedangkan rapat jangka pendek dilakukan secara rutin setiap pagi dalam bentuk diskusi dan motivasi untuk semua guru agar dapat menjalankan pembelajaran dan pendidikan dengan baik dan menyenangkan daripada hari sebelumnya.

Hasil rapat rangka panjang yang masih digunakan sekolah sampai saat ini adalah berupa kegiatan atau program yang dilaksanakan secara rutin. Beberapa kegiatan tersebut antara lain, apel pagi dalam menanamkan sikap peduli serta cinta terhadap diri sendiri dan lingkungan, talqin bacaan juz 30 dan surah Al-fatihah, membaca asma'ul husna dan do'a, sedekah seribu berkah untuk menimbulkan sikap empati, senyum sapa dan salam sebagai bentuk sikap menghargai dan bentuk kesopanan.

Prosedur perencanaan *hidden curriculum* sesuai dengan prosedur perencanaan pembelajaran yang seharusnya. Menurut Dick dan Carey (dalam Nasution, 2017:194) prosedur dalam merencanakan pembelajaran adalah:

“(1) mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran umum, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa, (4) menulis tujuan pembelajaran khusus, (5) menyusun tes acuan patokan, (6) menyusun strategi pembelajaran. (7) mendesain dan melaksanakan evaluasi.” Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan *hidden curriculum* telah dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Pelaksanaan *Hidden Curriculum* Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SDN 05 Air Tawar Barat.

Dalam melaksanakan *hidden curriculum* guru berpatokan pada kegiatan yang telah disepakati ketika perencanaan. Kegiatan yang telah direncanakan harus dilaksanakan secara rutin dan dilakukan peninjauan secara berkala. Metode atau strategi yang digunakan sekolah terdiri atas tiga diantaranya, memberikan motivasi dan pemahaman agama kepada siswa tentang pentingnya karakter, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan menggunakan keteladanan dari guru dan melakukan kebiasaan yang dapat membentuk karakter religius peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan tersebut berupa kegiatan yang telah dirumuskan pada perencanaan. Dalam mengimplementasikan *hidden curriculum* berpatokan pada visi dan misi SDN 05 Air Tawar Barat “Terwujudnya generasi yang beriman dan bertaqwa serta peduli terhadap lingkungan”.

Dalam menanamkan karakter religius kepada siswa saat berlangsung proses belajar mengajar guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal tersebut dilakukan untuk mengasah siswa agar memiliki keingintahuan yang tinggi. Tidak hanya itu guru juga memberikan keteladanan kepada siswa mengenai perbuatan yang sesuai dengan tuntunan agama serta mengarahkan siswa agar mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat enam langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan *hidden curriculum*, diantaranya sebagai berikut:

1. Memperkuat *rules* (aturan) pada setiap tata kerja maupun tata sikap yang harus dikembangkan berdasarkan kompetensi dan karakter yang telah disepakati. Seperti contoh dalam mengembangkan karakter sopan dan sikap menghargai yaitu setiap siswa harus bertutur kata yang sopan dan menggunakan bahasa yang baik.
2. Penguatan *Regulations* (peraturan), peraturan dengan aturan adalah dua hal yang berbeda, aturan lebih bersifat fleksibel dan merupakan tindakan preventif untuk mencegah sebuah perbuatan yang melanggar aturan dan norma sekitar. Sedangkan peraturan, sifatnya lebih kaku dan terikat dengan hukum serta sanksi. Contohnya, dalam mengembangkan karakter disiplin, sekolah membuat peraturan tentang aturan cara berseragam, aturan masuk kelas atau aturan yang secara tertulis yang jika dilanggar akan mendapatkan sanksi administratif.

3. Penguatan *routines* (rutinitas), rutinitas tersebut berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, semester maupun tahunan yang direncanakan dalam rangka mengupayakan pengembangan kompetensi dan karakter yang disepakati.
4. Kerjasama yang baik dari tripusat pendidikan, di mana kerjasama tersebut tercipta antara orang tua, sekolah dan masyarakat, terutama dalam hal ini untuk menanamkan karakter yang telah direncanakan dan ditetapkan bersama. Dalam hal ini guru bekerjasama dan berkomunikasi secara insentif dengan orang tua/wali siswa serta masyarakat sekitar yang diharapkan dapat berkoordinasi dalam hal perkembangan karakter siswa.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, baik itu hubungan antar warga sekolah, maupun hubungan warga sekolah dengan lingkungannya.
6. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa dalam mengembangkan kompetensi dan karakter yang ingin dibentuk melalui sebuah kesepakatan bersama.

Evaluasi Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Tujuan dilakukan evaluasi adalah sebagai alat untuk mengukur progres yang telah dilakukan atau sebagai alat untuk membandingkan harapan dengan hasil yang telah dicapai (Arikunto, 2005). Ada tiga indikator yang dapat mengukur keberhasilan penerapan *hidden curriculum* diantaranya; efektivitas (*effectiveness*), kecukupan (*adequacy*) dan responsivitas (*responsiveness*). Efektivitas berguna untuk melihat apakah efek atau dampak yang timbul sesuai dengan tujuan yang diinginkan sedangkan kecukupan berkaitan dengan perbandingan hasil yang di dapatkan bisa lebih baik daripada besarnya hambatan yang ditemui dan responsivitas berguna untuk mengukur apakah program yang dilakukan dapat menjawab kebutuhan yang selama ini diinginkan.

“Mengenal keberhasilan kegiatan ini, saya mengatakan sudah berhasil dan cukup memuaskan. Sebab dari proses yang diamati siswa sudah mulai peduli terhadap kebersihan lingkungannya seperti inisiatif membuang sampah ketika melihat sampah, ingat tanggungjawab piket setiap pagi, meskipun terkadang diingatkan, inisiatif memulai kegiatan pagi dengan berdoa, membaca asmaul husna dan memeriksa keadaan laci sebelum belajar, menawarkan makanan kepada guru dan teman ketika tiba

waktu makan siang, siswa empati dengan keadaan teman nya, bahkan semenjak ada kegiatan tersebut, siswa kelas empat rutin melaksanakan shalat dua dan selalu izin kepada guru yang mengajar (hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN 05 ATB).

Implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 05 Air Tawar Barat membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Terbukti dengan adanya perubahan perilaku pada peserta didik, baik pada pemahaman, sosial dan spiritual nya. Keberhasilan tersebut merupakan bentuk kerjasama yang baik dari *stakeholders* sekolah, support dari orang tua. Ketercapaian kegiatan tersebut menggunakan metode motivasi dan memberikan pemahaman terkait pentingnya karakter religius kepada siswa, melalui contoh dan teladan yang baik dari guru dan staf yang ada di sekolah, serta membiasakan siswa melakukan kegiatan yang dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter religius. Meskipun masih terdapat siswa yang abai dan malas untuk mengikuti dengan serius kegiatan di sekolah, namun guru dan orang tua akan terus berusaha dan bekerjasama demi terwujudnya siswa yang cerdas dan berkarakter.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SDN 05 Air Tawar Barat

Implementasi *hidden Curriculum* untuk membentuk karakter religius peserta didik memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya, memiliki sarana dan prasana yang mendukung, tersedia nya lingkungan yang nyaman bersih dan rindang sedangkan faktor penghambat implementasi *hidden curriculum* adalah, terdapat beberapa orang tua peserta didik yang kurang kooperatif sehingga masih ditemukan beberapa siswa yang abai terhadap aturan dan program sekolah.

Solusi yang diberikan sekolah untuk menghadapi hambatan tersebut antara lain, mengadakan diskusi dengan orang tua atau memanggil orang tua ke sekolah, meningkatkan kinerja guru dengan selalu memberikan motivasi agar dapat melaksanakan pembelajaran dan pendidikan dengan lebih baik dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut terkait dengan pembahasan skripsi yang berjudul “Implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN 05 Air Tawar Barat, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan implementasi *hidden curriculum* terdiri atas tiga tahapan, diantaranya perencanaan, implementasi dan evaluasi. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat yang dihadiri oleh seluruh guru dan staf sekolah dengan membentuk beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan menggunakan metode motivasi, keteladanan dan pembiasaan sedangkan untuk tahap evaluasi menggunakan tiga indikator yaitu, efektivitas, kecukupan dan responsivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Artapati, L.W., dan Asri B. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri Serayu Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 4 (2), p. 186-200.
- Fatmawati. 2020. Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Didaktika*. Vol 9 No 1
- Hafni, Ladjid. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Padang: QuantumTeaching.
- Hamdani, H. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Tatang. 2018. Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol 8 No 2
- Jalal, Fasli; dkk. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7 (1), p. 1-10.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lubis, R., & Nasution, M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. (*Jurnal Ilmiah PGMI*), 3(1), 15-32.
- Majid, R. dan Chaerul R. (2014). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad, Ali. 2008. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2013). *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sesmiyanti, S., Antika, R., & Yulmiati, Y. (2018). *Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Karakter pada Buku Teks Reading di Perguruan Tinggi Swasta*. Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 7(2), 1-19. <https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5289>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.